
Pengaruh Media Jembatan Pelangi terhadap Perkembangan Aspek Kognitif Anak Usia Dini

A. Mulkaida Istiqamah¹, Dahlia Patiung², M. Rusdi³, M. Shabir U^{4*}, Muljono Damopolii⁵

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

⁴Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

⁵Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

20900118017@uin-alauddin.ac.id¹, dahliapatiung@yahoo.co.id², rusdi.tahir@uin-alauddin.ac.id³, mshabiru@uin-alauddin.ac.id^{4*}, muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id⁵

Abstrak

Media jembatan pelangi merupakan media pembelajaran yang menyajikan pesan-pesan pendidik berupa gambar, huruf dan angka yang dapat membantu peserta didik mengembangkan aspek kognitifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media jembatan Pelangi berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa di TK Nurul Taqwa Tokombeng dan TK Al-Ikhlas dengan jumlah 45 siswa, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas B TK Nurul Taqwa Tokombeng berjumlah 13 orang dan siswa kelas B TK Al-Ikhlas berjumlah 13 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aspek kognitif anak pada usia 5-6 tahun dan lembar observasi media jembatan pelangi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media jembatan pelangi berpengaruh dalam mengembangkan aspek kognitif siswa.

Kata Kunci: kognitif; media jembatan pelangi

Abstract

Rainbow bridge media is a learning media that presents educators' messages in pictures, letters, and numbers, which can help students develop their cognitive aspects. This research aims to determine whether the use of Rainbow Bridge media affects the development of cognitive aspects of early childhood. This research is experimental research with a pretest-posttest design. The population in this study were all students at Nurul Taqwa Tokombeng Kindergarten and Al-Ikhlas Kindergarten, with a total of 45 students. The sample was 13 class B students at Nurul Taqwa Tokombeng Kindergarten and 13 class B students at Al-Ikhlas Kindergarten. The instruments used were observation sheets on cognitive aspects of children aged 5-6 years and observation sheets of rainbow bridge media. The analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The research results show that using rainbow bridge media influences the development of students' cognitive aspects.

Keywords: cognitive; rainbow bridge media

Article History: Submitted 30 September 2023; Revised 29 November 2023; Accepted 29 November 2023

How to Cite: Istiqamah, A. M., Patiung, D., Rusdi, M., U., M. S. & Damopolii, M. (2023). Pengaruh media jembatan pelangi terhadap perkembangan aspek kognitif anak usia dini. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 5(2), 153-162.

PENDAHULUAN

Usia dini ialah masa pertumbuhan dan perkembangan dimana akan menjadi penentu serta awal dari pembentukan karakter kepribadian serta kemampuan dari anak. Tahapan ini disebut juga “tahap golden age”. Di tahap ini anak menjadi lebih peka terhadap berbagai rangsangan positif yang memiliki keterkaitan dengan aspek dari tumbuh kembang anak (Uce, 2017). Tahapan ini juga merupakan tahap bagi otak juga fisik anak untuk berkembang dengan cepat dibanding dengan tahapan setelahnya sehingga beragam stimulasi yang bisa untuk meningkatkan tumbuh kembang anak perlu dilakukan agar tugas perkembangan yang selanjutnya dari anak tidak akan mengalami hambatan (Pratiwi & Ismaniati, 2017). Montessori menambahkan tahapan ini ialah tahapan yang sangat sensitif bagi anak “sensitive periods” dimana setiap stimulus yang ada akan mudah dicerna dan diterima oleh anak (Elytasari, 2017). Dalam periode ini anak aktif untuk bisa mencari beragam kegiatan yang bisa mendukung eksplorasi lingkungannya baik itu untuk menguasai juga memahami lingkungan tersebut. Oleh karena itu, adanya pendidikan yang dilakukan dari usia dini menjadikan anak bisa mendapatkan beragam rangsangan belajar yang bisa menambah pengalaman berharga mereka sebagai pendukung tahapan perkembangan yang setelahnya.

Pendidikan yang diberikan sejak usia dini atau disebut dengan PAUD ialah tempat dimana anak bisa mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebagai langkah dalam membentuk karakter dari anak itu sendiri. Dalam prosesnya, PAUD akan memberikan fasilitas yang baik yang bisa membantu dengan optimal dan sehat setiap proses pertumbuhan juga perkembangan dari anak yang juga disesuaikan pada norma, nilai, juga harapan yang ada di masyarakat (Zulianda dkk., 2020). Pemberian pendidikan pada anak dari usia dini saat ini dirasa sangatlah penting mengingat saat ini kemajuan teknologi dan zaman semakin maju. Di dalamnya, PAUD lebih berfokus pada mengembangkan dasar dari faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dari anak baik secara fisik motorik, kecerdasan dalam berpikir, kecerdasan daya cipta, serta kecerdasan dari segi emosional juga spritual, bahasa, berkomunikasi yang disesuaikan dengan keunikan serta tahapan tumbuh kembang dari anak tersebut (Damayanti dkk., 2020).

Proses pembelajaran yang berlangsung bagi anak yang berusia dini haruslah melihat secara khusus daya perhatian juga karakter dari anak itu sendiri, dikarenakan setiap anak membutuhkan rangsangan yang berbeda beda. Apabila dalam proses belajarnya anak memperoleh stimulus yang baik maka tumbuh kembang anak juga akan berjalan dengan optimal (Khadijah dkk., 2022). Adapun seluruh aspek dalam tumbuh kembang anak ini ialah merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa berjalan dengan dipisah-pisahkan. Beragam aspek ini tentunya juga mendapatkan pengaruh baik itu berupa faktor eksternal maupun internal. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini” menyatakan bahwa pendidikan dari anak usia dini memiliki standar tersendiri yakni aspek yang berhubungan dengan perkembangan terkait nilai keagamaan serta moral, fisik juga motorik, kemampuan berbahasa, seni juga kecerdasan sosio-emosi (Evianti & Atika, 2021).

Aspek yang memiliki pengaruh penting untuk dilakukan pengembangan ialah aspek perkembangan kognitif dari anak. Hal ini karena aspek ini ialah aspek yang paling dasar dari proses tumbuh kembang. Sukremi menyatakan perkembangan kognitif sebagai suatu kemampuan dalam diri anak yang akan digunakan sebagai penguat dalam berpikir

secara kritis terkait hal yang terjadi di sekitar dirinya (Yaswinda dkk., 2020). Proses kognitif ialah suatu proses dalam berfikir yakni kemampuan dari individu dalam melakukan penggabungan, penilaian, serta pertimbangan akan suatu fenomena yang terjadi. Proses ini memiliki keterkaitan bersama tingkatan intelegensi dari individu dimana hal ini menunjukkan individu yang memiliki beragam minat dapat dilihat dari idenya dalam belajar (Susanto, 2014).

Dalam upaya mengembangkan aspek kognitif anak diperlukan berbagai cara dan metode salah satunya menggunakan media sebagai bahan mengajar yang mana hal ini harus dibuat dengan menarik. Dengan begitu, kualitas dari proses pembelajaran yang dialami anak juga mengalami peningkatan. Hal ini selaras dengan fungsi dari media pembelajaran yakni : 1) Mampu membuat keinginan belajar dari anak meningkat; 2) Mampu membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif juga efisien; 3) Mendorong motivasi juga minat belajar dari anak agar bisa lebih mengalami peningkatan; 4) Mampu menangani siswa yang memiliki model belajar yang tidak sama; 5) Mampu membuat kualitas belajar mengalami peningkatan (Darutam, 2019). Media dalam proses belajar yang terjadi di Taman Kanak-kanak ialah cara yang digunakan dalam proses penyampaian informasi juga materi belajar bagi para siswanya sehingga medianya pun harus menyesuaikan kebutuhan dari siswa itu sendiri.

Dalam upaya membangun pengetahuan anak melalui media ini tidak terlepas dari peranan seorang pendidik. Pendidik diharapkan dapat membangun potensi yang dimiliki anak dengan memberikan kesempatan bebas pada anak untuk melakukan eksplorasi dengan demikian anak bisa mengembangkan ilmu melalui potensi dalam dirinya. Peranan pendidik yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan harus berperan menjadi seorang yang mengobservasi, memberikan motivasi, fasilitator serta juga orang yang melakukan evaluasi dari proses belajar yang berlangsung (Saumi dkk., 2021). Hal ini diharapkan proses belajarnya bisa lebih meningkat dari segi mutu juga efektivitasnya sehingga tujuan dari proses belajarnya bisa tercapai (Latif dkk., 2014).

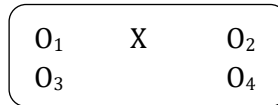
Berdasarkan hasil observasi di TK Nurul Taqwa Tokombeng didapat bahwa aspek kognitif peserta didiknya belum berkembang secara optimal sesuai perkembangan ketika menggunakan media yang kurang menarik dan tidak bersifat inovatif, hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhasanah & Amini (2018) diperoleh hasil yang signifikan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik, khususnya pada anak usia dini. Dalam hal ini media yang digunakan dalam upaya peningkatan aspek kognitif peserta didiknya perlu dikembangkan.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi penghubung antara pendidik sebagai penyampai materi dan peserta didik sebagai penerima materi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Italiana & Watini, 2022). Menerapkan media pembelajarannya agar menjadi sesuatu yang baru yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan dengan media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Aryani & Ambara (2021) penelitian bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam aspek perkembangan kognitifnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk pengaruh media jembatan pelangi terhadap perkembangan aspek kognitif anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun desain penelitian ini seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Perlakuan

O₁ : Hasil *pretest* kelompok eksperimen (kelas yang diberi media jembatan Pelangi)

O₂ : Hasil *posttest* kelompok eksperimen (kelas yang diberi media jembatan Pelangi)

O₃ : Hasil *pretest* kelompok kontrol (kelas yang tidak diberi media jembatan Pelangi)

O₄ : Hasil *posttest* kelompok kontrol (kelas yang tidak diberi media jembatan Pelangi)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Nurul Taqwa Tokombeng dan TK Al-Ikhlas Desa Bijawang yang berjumlah 45 anak. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel ditetapkan dengan tujuan tertentu, sehingga sampel yang digunakan adalah kelas B dengan pertimbangan kelas tersebut telah mencapai perkembangan dan kemampuan yang sudah bisa diuji. Adapun sampel penelitian ini adalah kelas B di TK Nurul Taqwa Tokombeng berjumlah 13 anak dan kelas B TK Al-Ikhlas Desa Bijawang berjumlah 13 anak.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aspek kognitif anak pada usia 5-6 tahun dan lembar observasi media jembatan pelangi. Dalam penelitian ini, data mengenai aspek kognitif statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yang berfungsi memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik objek yang diteliti. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan menanggapi populasi yang didasarkan pada penelitian terhadap sampel (Ali, 1993). Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan SPSS. Uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan data berpasangan untuk menguji keefektifan suatu perlakuan sebelum dan sesudah (*before after desain*) untuk mengetahui perbedaan antara dua pengamatan (Lestari dkk., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan aspek kognitif anak dilihat dari hasil observasi menggunakan instrumen penilaian sebanyak 10 butir item pengamatan. Adapun kriteria dalam penilaiannya yaitu: Belum Berkembang (BB); Mulai Berkembang (MB); Berkembang sesuai Harapan (BSH); Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada kelas eksperimen terdapat 13 anak dan kelas kontrol sebanyak 13 anak yang masing-masing diberikan *posttest* dan *pretest* berupa observasi secara langsung. Hasil dari observasi aspek kognitif anak sebelum dan setelah dilakukan kegiatan *treatment* yaitu melakukan pembelajaran menggunakan media jembatan pelangi, dimana nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 4, total item pernyataan pada penelitian ada sebanyak 10 item, sehingga skor terkecil (nilai

terkecil \times banyak item = 1×10) sama dengan 10, dan skor terbesar (nilai terbesar \times banyak item = 4×10) sama dengan 40.

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil sebagai berikut.

a. Gambaran Perkembangan Kognitif Anak pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil *posttest* dan *pretest* kelas kontrol tanpa menggunakan media jembatan pelangi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Aspek Perkembangan Kognitif Anak pada Kelas Kontrol

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Belum Berkembang	0	0%	0	0%
2	Masih Berkembang	10	77%	7	54%
3	Berkembang Sesuai Harapan	3	23%	6	46%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%	0	0%
	Jumlah	13	100%	13	100%

Hasil penilaian kognitif sebelum diberikan perlakuan tanpa menggunakan media pelangi pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa persentase kelas kontrol dari 13 anak diketahui pada kategori Masih Berkembang (MB) sebanyak 10 anak yang mencapai nilai < 20 dengan persentase 77% sudah menunjukkan sikap yang sesuai dengan penilaian kognitif pada anak. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak yang mencapai nilai > 20 dengan persentase 23% sudah memiliki penilaian kognitif sesuai dengan indikator yang dinilai.

Hasil penilaian kognitif anak setelah diberikan perlakuan belajar tanpa menggunakan media jembatan pelangi pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa persentase dari jumlah 13 anak di kelas kontrol, pada kategori Masih Berkembang (MB) sebanyak 7 anak yang mencapai nilai < 20 dengan persentase 54% sudah menunjukkan sikap yang sesuai dengan penilaian kognitif pada anak. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 anak yang mencapai nilai > 20 dengan persentase 46% sudah memiliki penilaian kognitif sesuai dengan indikator yang dinilai.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif Aspek Kognitif Anak pada Kelas Kontrol

	Peningkatan Kognitif Anak		
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	17	21	18,77
<i>Posttest</i>	18	23	19,77

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol bahwa peserta didik mengalami sedikit peningkatan. Hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-ratanya yaitu 18,77 dan hasil *posttest* pada kelas kontrol adalah 19,77 dengan selisih sebanyak 1.

b. *Gambaran Perkembangan Kognitif Anak pada Kelas Eksperimen*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen menggunakan media jembatan pelangi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Aspek Perkembangan Kognitif Anak pada Kelas Eksperimen

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Belum Berkembang	0	0%	0	0%
2	Masih Berkembang	8	62%	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan	5	38%	2	15%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%	11	85%
	Jumlah	13	100%	13	100%

Hasil penilaian kognitif sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pelangi pada kelas eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa persentase kelas kontrol dari 13 anak diketahui pada kategori Masih Berkembang (MB) sebanyak 8 anak yang tidak mencapai nilai <20 dengan persentase 62% sudah menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator penilaian aspek kognitif pada anak. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak yang mencapai nilai > 20 dengan persentase 38% memiliki penilaian aspek kognitif sesuai dengan indikator yang dinilai.

Hasil penilaian kognitif anak setelah diberikan perlakuan belajar menggunakan media jembatan pelangi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah pemberian *treatment*, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak yang mencapai nilai < 30 dengan persentase 15% sudah memiliki penilaian kognitif anak sesuai dengan indikator yang dinilai. Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 anak yang mencapai nilai > 30 dengan persentase 85% terdapat anak yang menunjukkan sikap paling sesuai dengan indikator penilaian kognitif pada anak.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Deskriptif Aspek Kognitif Anak pada Kelas Eksperimen

	Peningkatan Kognitif Anak		
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	16	24	19,85
<i>Posttest</i>	29	38	32,53

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen bahwa peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan. Hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-ratanya yaitu 19,85 dan hasil *posttest* pada kelas eksperimen adalah 32,53 dengan selisih sebanyak 12,68. Dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif anak mengalami peningkatan setelah belajar dengan menggunakan media jembatan pelangi.

c. *Pengaruh Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Media Jembatan Pelangi*

Pada bagian ini akan diuraikan pengaruh penggunaan media jembatan pelangi terhadap perkembangan kognitif anak dengan melihat perbedaan secara signifikan pada perkembangan kognitif anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat untuk menentukan penggunaan statistik

parametrik atau statistik non-parametrik. Hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Tes Normalitas Distribusi Data pada Penggunaan Media Jembatan Pelangi dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak

Kelas		Shapiro-Wilk		Keterangan
		Statistic	Df	
Eksperimen	Pretest	0,874	13	Normal
	Posttest	0,886	13	
Kontrol	Pretest	0,861	13	Tidak
	Posttest	0,836	13	Normal

Dari Tabel 5, hasil uji tes normalitas pada kelas eksperimen nilai *pretest* Sig (0,060) atau $> 0,05$ dan hasil *posttest* Sig (0,086) $> 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* Sig (0,039) atau $< 0,05$ dan hasil *posttest* Sig (0,019) $< 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa uji parametrik tidak dapat dilakukan, karena salah satu dari dua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji parametrik hanya dapat dilakukan jika, keseluruhan variabel yang akan diuji memiliki sebaran data yang normal (Herlina, 2019). Salah satu uji yang dapat digunakan apabila data tidak berdistribusi normal adalah Tes Ranking bertanda Wilcoxon.

Selanjutnya, uji hipotesis digunakan uji t menggunakan uji tes *ranking-bertanda Wilcoxon* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu = \mu_0$ Penggunaan media jembatan pelangi tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Taqwa Tokombeng

$H_1: \mu \neq \mu_1$ Penggunaan media jembatan pelangi berpengaruh dalam meningkatkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Taqwa Tokombeng

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji tes *ranking-bertanda Wilcoxon* dengan menggunakan program SPSS melalui Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Tes Ranking-Bertanda Wilcoxon Aspek Kognitif Anak Kelas Eksperimen

Kelompok	Z	Sig.	Keterangan
Eksperimen (<i>posttest - pretest</i>)	-3,205 ^b	0,001	Ada Perbedaan

Berdasarkan Tabel 6, hasil Uji Wilcoxon aspek kognitif anak kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang diperoleh $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kegiatan penggunaan media jembatan pelangi dalam meningkatkan aspek kognitif anak di TK Nurul Taqwa Tokombeng efektif dalam perkembangan aspek kognitif anak.

2. Pembahasan

Hasil awal penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa perkembangan aspek kognitif anak sebelum menggunakan media jembatan pelangi pada kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 24 dan nilai terendah yaitu 16 dengan nilai rata-rata yaitu

19,85. Hal tersebut masih tergolong rendah, dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan anak mengenai abjad dan angka yang terjadi pada anak. Dalam kegiatan pembelajaran anak hanya menulis arahan yang diberikan guru dipapan tulis, hal tersebut membuat anak bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dan kegiatan yang dominan seperti itu menyebabkan kurangnya antusias anak dalam belajar dikarenakan kurang menariknya proses pembelajaran yang dilakukan.

Penggunaan media jembatan pelangi menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi rendahnya kognitif anak. Hal ini didukung dengan pendapat Zaman & Eliyawati (2010) bahwa media pembelajaran berfungsi mempercepat proses pembelajaran dengan artian dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap apa yang di sampaikan dengan mudah dan cepat.

Setelah pemberian *treatment* penggunaan media jembatan pelangi, ditemukan bahwa nilai *posttest* tertinggi dikelompok eksperimen yaitu 38, nilai terendah 29 dan memiliki rata-rata sebesar 32,53. Hal tersebut dikarenakan pada pemberian *treatment* penggunaan media jembatan pelangi anak dapat belajar sambil bermain, dimana secara langsung anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan melalui belajar dengan menggunakan media baru, sehingga anak tertarik dan antusias dalam memecahkan soal pada media yang terapkan. Pendapat diatas tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sahriana (2018), menunjukkan bahwa hasil belajar anak berupa peningkatan kognitif melalui media kartu berpasangan sebelum dilakukan tindakan sebesar 40% kemudian meningkat menjadi 70% hingga peningkatannya mencapai 90%. Karena pada hakikatnya dunia anak adalah dengan bermain.

Memperkuat pendapat di atas, Latif dkk. (2013), jika disangkutpautkan dengan anak usia dini maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang dapat membuat anak usia dini memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Menurut Pieget, ciri khas perkembangan kognitif anak dapat di lihat ketika anak dapat mengenali simbol, dapat membedakan benda yang kecil dan besar, dapat memahami angka, abjad, dan dapat mengitung jumlah benda (Agung, 2019). Sehingga penggunaan media jembatan pelangi ini dapat dikatakan efektif dalam perkembangan aspek kognitif anak dikarenakan pada penggunaan nya media ini dapat merangsang proses perkembangan anak dengan memberikan stimulus sebuah media yang akan di respon oleh anak sehingga terjalin komunikasi penyampaian pesan pendidik pada anak melalui media jembatan pelangi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: (1) rata-rata perkembangan aspek kognitif anak tanpa menggunakan media jembatan pelangi diperoleh untuk *pretest* sebesar 18,77 dan *posttest* sebesar 19,77; (2) rata-rata perkembangan aspek kognitif anak menggunakan media jembatan pelangi diperoleh untuk *pretest* sebesar 19,85 dan *posttest* sebesar 32,53; (3) Penggunaan media jembatan pelangi efektif dalam meningkatkan aspek kognitif anak di TK Nurul Taqwa Tokombeng Desa Bijawang Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba, yang dilihat dari hasil uji *tes rangking-bertanda Wilcoxon* diperoleh nilai pada kelas eksperimen signifikan (p) sebesar 0,001 dengan taraf signifi(kan 0,05 sehingga $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya

kegiatan penggunaan media jembatan pelangi dalam meningkatkan aspek kognitif anak di TK Nurul Taqwa Tokombeng efektif dalam perkembangan aspek kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, J. R. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Ali, M. (1993). *Strategi penelitian pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Aryani, N. W., & Ambara, D. P. (2021). Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada aspek kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 252-260. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36043>
- Damayanti, E., AR, U. M., & Ismawati, I. (2020). Analisis capaian perkembangan sosial anak usia 11 bulan berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 87-96. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.686>
- Darutam, A. G. (2019). *Media pembelajaran interaktif siraja sinay aksara jawa berbasis aplikasi 2D* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Elytasari, S. (2017). Esensi metode montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 59-73. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2045>
- Evianti, E., & Atika, A. R. (2021). Pengembangan kognitif anak usia dini melalui media flashcard. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 55-62. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i1.p%25p>
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Italiana, F., & Watini, S. (2022). Implementasi TV sekolah sebagai media pembelajaran di tk dalam meningkatkan kreativitas guru. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 813-816. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.486>
- Khadijah, K., Hasibuan, N. H., Nst, N. T., & Siregar, A. S. (2022). Analisis deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK El-Banna. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 326-332. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5226>
- Latif, M., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Latif, M., Zukhairini, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: teori dan aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lestari, B., Ali, S., & Supriyatinto. (2017). *Statistika bisnis*. Bandar Lampung: Aura.
- Nurhasanah, D., & Amini, F. A. A. (2018). Upaya meningkatkan minat belajar anak melalui media gambar. *Tarbiyah Al-Aulad*, 3(I), 37-48.
- Pratiwi, H. R., & Ismaniati, C. (2017). Pengembangan multimedia pembelajaran untuk

- mengembangkan aspek kognitif anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(4), 130-139. <http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v4i2.11735>
- Sahriana, N. (2018). Meningkatkan Kemampuan kognitif anak melalui media kartu berpasangan pada kelompok B TK Wulele Sanggula 2 Kendari. *Jurnal Smart PAUD*, 1(2), 108-117. <http://dx.doi.org/10.36709/jspauid.v1i2.4677>
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149-155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Uce, L. (2017). The golden age: masa efektif merancang kualitas anak Loeziana. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Sari, H. M. (2020). Analisis pengembangan kognitif dan emosional anak kelompok bermain berbasis kawasan pesisir pantai. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 996-1008. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.711>
- Zaman, B., & Eliyawati, C. (2010). *Media pembelajaran anak usia dini*. UPI.
- Zulianda, W., Muda, I., & Jamil, B. (2020). Efektivitas pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 60-67. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.187>